BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan analis data hingga didapatkan data indeks kesesuaian wisata pada lokasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa kawasan wisata pantai Langala untuk kategori wisata bahari (*Snorkling* dan *Diving*) termasuk dalam kategori Sesuai (S2) untuk kegiatan wisata *Snorkling* dan *Diving* dengan presentase tingkat kesesuaian adalah 80.45%.

Hasil analisis kawasan pantai Langala untuk kategori wisata bahari *(swimming* dan *cannoing)* menunjukan bahwa prsentase tingkat kesesuaian adalah 93.57% (S1) yaitu kategori sangat sesuai. Adapun presentase tutupan karang hidup masing-masing stasiun adalah persentase penutupan karang hidup pada stasiun 1 yaitu 37.12 %, persentase penutupan karang hidup tertinggi terdapat di stasiun 2 yaitu sebesar 52.32% dan persentase penutupan karang hidup stasiun 3 yang terendah yaitu 36.34% .

1.2 Saran dan Rekomendasi

a. Saran

Adapun saran yang diberikan berdasarkan hasil kajian oada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah Kabupaten Boalemo hendaknya memperhatikan akses jalan masuk menuju kawasan wisata pantai Langal

2. Pengelolaan kawasan wisata hendaknya melibatkan masyarakat yang berada disekitar kawasan sehingga wisata Bahari yang dikembangkan dapat berkelanjutan.
3. Perlu adanya sosialisasi dan peningkatan sumber daya manusia kaitannya dengan pengembangan wisata Langala menjadi wisata Bahari kepada masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan.
4. Perlunya penelitian lebih lanjut mengenai monitoring pengelolaan kawasan wisata Langala baik dari aspek Biologi, Kimia, Perikanan, sosial ekonomi dan Budaya Masyarakat

b. Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang disarankan dari kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Kawasan wisata pantai Langala perlu disusun sebuah konsep pengembangan wisata pantai yang sesuai dengan karakteristik dan potensi yang ada pada pantai serta dapat memadukan tiga aspek penting yaitu aspek lingkungan, ekonomi dan sosial budaya, agar tercipta sebuah kawasan wisata pantai yang ideal berasaskan keberlanjutan.
2. Hendaknya lokasi yang sesuai untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana untuk wisata bahari, hendaknya menggunakan bahan baku lokal dan bersifat alami. Khusus di pulau kecil, hendaknya tidak membangun bangunan permanen yang dapat merusak struktur tanah dan menimbulkan abrasi.

DAFTAR PUSTAKA

Alfriani Maria Ferdinandus dan Ida Ayu Suryasih. 2014. *Studi Pengembangan Wisata Bahari Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Pantai Natsepa Kota Ambon Provinsi Maluku*

Armellia Utami, Ellyn Normelani, Deasy Arisanty. 2016. *Analisis Potensi Objek Wisata Pantai Pagatan Di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu*. Kalimantan: Unlam

Anderson, G. (2007). The living heritage survey of the designated buffer zone of the Ukhahlamba drakensberg world heritage site. Retrieved from: www.sahra.org.za

Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional. 1996. *Pengembangan Prototip Wilayah Pesisir dan Marine Kupang Nusa Tenggara Timur*. Pusat Bina Aplikasi inderaja dan SIG Bakosurtanal. Cibinong

Bermana, Ike. 2006. *Klasifikasi Geomorfologi Untuk Pemetaan Geologi Yang Telah Dibakukan*. Bulletin of Scientific Contribution, Volume 4, Nomor 2: 161-173

Biggs, D., 2011. Understanding resilience in a vulnerable industry e the case of reef tourism on Australia's Great Barrier Reef. Ecol. Soc. 16, 30. Available online: http://www.ecologyandsociety.org/vol16/iss31/art30/

Dahuri. R, Rais J; Ginting SP; Sitepu. 2001. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. PT. Pradnya Paramita: Jakarta

Djunaidi, Sandrianto. 2014. *Bentuk Pertumbuhan Dan Kondisi Terumbu Karang Di Perairan Teluk Tomini Kelurahan Leato Selatan Kota Gorontalo.* Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo

Formica, S. (2000). Destination attractiveness as a function of supply and demand interaction (Unpublished doctoral thesis). Blacksburg: Virginia Polytechnic Institute and State University.

Giyanto, 2017. *Status Terumbu Karang Indonesia* Jakarta: Puslit Oseanografi - LIPI.

Giyanto. 2012a. *Kajian tentang panjang transek dan jarak antar pemotretan pada penggunaan metode transek foto bawah air.* Oseanologi dan Limnologi di Indonesia 38 (1): 1-18.

Giyanto. 2012b. *Penilaian Kondisi Terumbu Karang Dengan Metode Transek Foto Bawah Air*. Oseanologi dan Limnologi di Indonesia 38 (3): 377-390.

Harmoko, Wijaya. 20016. *Pemetaan Terumbu Karang Di Perairan Pulau Dudepo Kabupaten Gorontalo Utara Dengan Menggunakan Citra Satelit Quickbird*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo

I Gede Anom Sastrawan dan I Nyoman Sunarta. 2014. *Strategi Pengembangan Potensi Wisata Bahari Di Pantai Crystal Bay* Desa Sakti, Kec. Nusa Penida, Kab. Klungklung. Bali: Fakultas Pariwisata

Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 4 Tahun 2001 Tentang : *Kriteria Baku Kerusakan Terumbu Karang*

Ketjulan, R. 2010. *Analisis Keseuain Ekowisata bahari Pulau Hari*, Kecamatan Laonti, Kabupaten Konawe Selatan, Propinsi Sulawesi Utara. Jurnal Aqua Hayati, 7: 100-109.

Kuo, H. P., & Wu, K. L., (2013). The Potential of cultural heritage toursim to promote sustainable urban defelopment: The case of Tainan City. *Applied Mechanics and Materials*, 316-317, 446-450

Muhammad Tahwin. 2003. *Pengembangan Obyek Wisata Sebagai Sebuah Industri Studi Kasus Kabupaten Rembang*, Jurnal Gemawisata, Vol. 1, hal 236-249

Orams, M.B., 2002. Feeding wildlife as a tourism attraction: a review of issues and impacts. Tour. Manag. 23 (3), 281–293.

Pitana, I.G & Diarta, I.K.S. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.

Pragawati. B. 2009. *Pengelolaan Sumber Daya Pesisir untuk Pengembangan Ekowisata Bahari di Pantai Binangun* Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Pramonu, H. 2012.*Diktat Kuliah Geografi Pariwisata*. Yogyakarta: UN

Sero, Aderius, (2010), *Model Pengembangan Pariwisata Bahari Berbasis Masyarakat* di Kabupaten Halmahera Utara

Simpson, M.C., Gossling, S., Scott, D., Hall, M.C., Gladin, E., 2008. Climate Change Adaptation and Mitigation in the Tourism Sector: Frameworks, Tools and Practices. UNEP, University of Oxford, UNWTO, WMO, Paris, France.

Suwantoro, G. 2004. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta: ANDI

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.

Tim Riset-Monitoring. 2006. *Manual Monitoring Kesehatan Karang (Reef Health Monitoring)*. Jakarta: LIPI

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisatawan

Wahab, S. 2003. *Manajemen Kepariwisataan* (alih bahasa: Frans Gromang). Jakarta: Pradnya Paramita